

ANALISIS SEBARAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU

Fitria Handayati¹, Dedy Miswar, Irma Lusi N
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ARTICLES INFORMATION

Article status:Received: 4th January 2021Accepted: 9th January 2021Published online: 2nd March 2021**Keywords:**

area, distribution pattern, function

Kata kunci:

luas, pola sebaran, fungsi

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. fitriaduta.handayati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the distribution of green open space in the Banyumas District, Pringsewu Regency. Research using survey research methods. The results of the study note (1) Green open space in the District of Banyumas Pringsewu Regency is still below the need for availability of green open space which is under 30% of the area. (2) Green Open Space Distribution Pattern in Banyumas District which consists of 5 parts of the region, namely the northern region with a clustered pattern, the eastern region with a random distribution pattern, the western region with a clustered distribution pattern, the southern region with a random distribution pattern, and a central area with a clustered distribution pattern. This can be known through calculations using the nearest neighbor analysis technique. (3) Green Open Space in Banyumas District has additional (extrinsic) and main (intrinsic) functions.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran ruang terbuka hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Penelitian menggunakan metode penelitian survey. Hasil penelitian diketahui (1) Ruang terbuka hijau yang terdapat di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu masih berada dibawah kebutuhan ketersediaan ruang terbuka hijau yaitu dibawah 30% dari luas wilayah. (2) Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas yang terdiri dari 5 bagian wilayah yaitu wilayah utara dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*), wilayah timur dengan pola sebaran acak (*random*), wilayah barat dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*), wilayah selatan dengan pola sebaran acak (*random*), dan wilayah tengah dengan pola sebaran mengelompok (*clustered*). Hal tersebut dapat diketahui melalui perhitungan menggunakan teknik analisi tetangga terdekat. (3) Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas memiliki fungsi tambahan (*ekstrinsik*) dan fungsi utama (*intrinsik*).

Copyright © 2021 Ijggeography-UNILA

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang terletak di ujung pulau paling selatan Pulau Sumatera. Provinsi Lampung dengan Ibu Kota Bandar Lampung yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung Karang dan Teluk betung memiliki wilayah yang relatif luas. Provinsi Lampung terdiri dari 16 kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Pringsewu. Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, dan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri. Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah daratan 625 km², yang hampir seluruhnya berupa daratan.

Tabel 1. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Pardasuka	34. 107	346
2	Ambarawa	34. 036	1. 108
3	Pagelaran	46. 330	643
4	Pagelaran Utara	15. 370	155
5	Pringsewu	81. 405	1. 545
6	Gadingrejo	72. 860	857
7	Sukoharjo	47. 771	662
8	Banyumas	20. 302	515
9	Adiluwih	34. 710	468
	Jumlah	386. 891	625

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu Tahun 2018

Dilihat dari tabel tersebut, kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pringsewu mengalami perkembangan yang dinamis. Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan dinamika penduduk mendorong untuk bertambahnya sarana dan prasarana bagi masyarakat. Semakin bertambah jumlah penduduk di suatu daerah atau wilayah, semakin dibutuhkannya lahan luas untuk menunjang gedung, pemukiman, serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab berkurangnya luas Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Ruang terbuka hijau adalah ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah atau budidaya. Ruang Terbuka Hijau dinyatakan sebagai ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk taman kota, taman kampus, jalur hijau, hutan kota dan bantaran sungai (D, Kania, 2013:22). Ruang terbuka hijau dikelaskan menjadi dua kelompok yaitu ruang terbuka hijau (RTH) publik dan ruang terbuka hijau (RTH) privat. RTH publik adalah RTH yang penyediaan dan pemeliharaannya menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota, sedangkan RTH privat adalah RTH yang penyediaan dan pemeliharaannya menjadi tanggung jawab pihak swasta, perseorangan, masyarakat yang dikendalikan melalui izin pemanfaatan ruang oleh pemerintah kabupaten/kota. Menurut Hasni (2016:229), klasifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat dibagimenjadi; (1) Kawasan hijau pertamanan kota; (2) Kawasan hijau hutan kota; (3) Kawasan hijau kegiatan olahraga; (4) Kawasan hijau pemakaman; (5) Kawasan hijau pertanian; (6) Kawasan hijau jalur hijau; (7) Kawasan hijau pekarangan.

Perencanaan Tata Ruang adalah bagian yang tak terpisahkan dari tujuan pembangunan secara keseluruhan. Perencanaan tata ruang sering diartikan sebagai bentuk pengkajian yang sistematis dari aspek fisik, sosial, dan ekonomi untuk mendukung dan mengarahkan pemanfaatan ruang dalam memilih cara yang terbaik untuk meningkatkan produktivitas agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (publik) secara berkelanjutan. (Ernan Rustiadi, 2009:421).

Perencanaan tata ruang wilayah adalah suatu proses yang melibatkan banyak pihak dengan tujuan agar penggunaan ruang itu

memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan terjaminnya kehidupan yang berkesinambungan (Robinson, Tarigan, 2012:58). Perencanaan tata ruang wilayah berkaitan dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan efektif, serta alokasi ruang untuk kegiatan yang sesuai dengan daya dukung lingkungan alam dan daya tampung lingkungan binaan, dengan memperhatikan sumber daya manusia serta aspirasi masyarakat. Perencanaan tata ruang mencakup perencanaan struktur dan pola

pemanfaatan ruang yang meliputi tata guna tanah, tata guna air, tata guna udara, dan tata guna sumber daya alam lainnya. Tujuan penataan ruang adalah menciptakan hubungan yang serasi antara berbagai kegiatan di berbagai subwilayah agar tercipta hubungan yang harmonis dan serasi.

Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional. Melalui sebuah peta, kita akan mudah melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas, terutama dalam hal waktu dan biaya. (Dedy Miswar, 2012:2). Menurut ICA (*International Cartographic Association*) dalam Dedy Miswar (2012:2) mengemukakan secara umum pengertian peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan.

Peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya yang sebelumnya telah ditetapkan. Peta menggambarkan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas apabila didesain dengan tujuan khusus (Dedy Miswar, 2012:15).

Tujuan dari penelitian ini yaitu; (1) Mengetahui ketersediaan luasan ruang terbuka hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu; (2) Mengetahui pola persebaran Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu; (3) Mengetahui fungsi ruang terbuka hijau berdasarkan luas wilayah di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

SMETODE

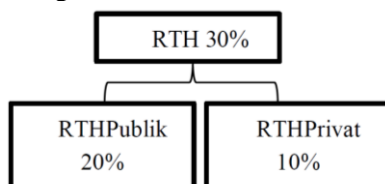
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei. Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan di daerah tertentu. Tujuan dari survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. (Sudaryono, 2017:90).

Objek dalam penelitian ini yaitu analisis ruang terbuka hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari 11 Pekon yaitu Pekon Wayakrui, Pekon Sri Rahayu, Pekon Nusawungu, Pekon Sukamulya, Pekon Banjarejo, Pekon Sriwungu, Pekon Banyuwangi, Pekon Banyumas, Pekon Sinarmulya, Pekon Mulyorejo, Pekon Banyu urip.

Variabel dalam penelitian ini adalah ; (1) Ketersediaan luasan ruang terbuka hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu; (2) Pola sebaran Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu; (3) Fungsi dari sebagian ruang terbuka hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau merincikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu membahas tentang RTH dalam konteks sebaran ruang terbuka hijau, adapun definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau (RTH) didasarkan pada Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dimana setidaknya RTH Publik yang harus disediakan sebesar 20% dari luas wilayah dan RTH Privat sebesar 10% dari luas wilayah. Standar perhitungan kebutuhannya yaitu sebagai berikut:



2. Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas dapat diketahui menggunakan analisa tetangga terdekat, dengan cara mengukur jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya, kemudian jarak itu dihitung untuk mengukur parameter tetangga terdekat (nearest-neighbour statistic) T dengan menggunakan rumus :

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan :

T : indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju : jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

Jh : jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random

Parameter tetangga terdekat mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random. Untuk memperoleh Ju digunakan cara dengan menjumlahkan semua jarak tetangga terdekat dan kemudian dibagi dengan jumlah titik yang ada.

Untuk mengetahui pola sebaran ruang terbuka hijau, pada hakekatnya pola sebaran dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. $T = 0$ (Mengelompok atau clustered)

2. $T = 1,00$ (Acak atau random)

3. $T = 2,15$ (Seragam atau uniform)

3. Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau memiliki dua fungsi yaitu :

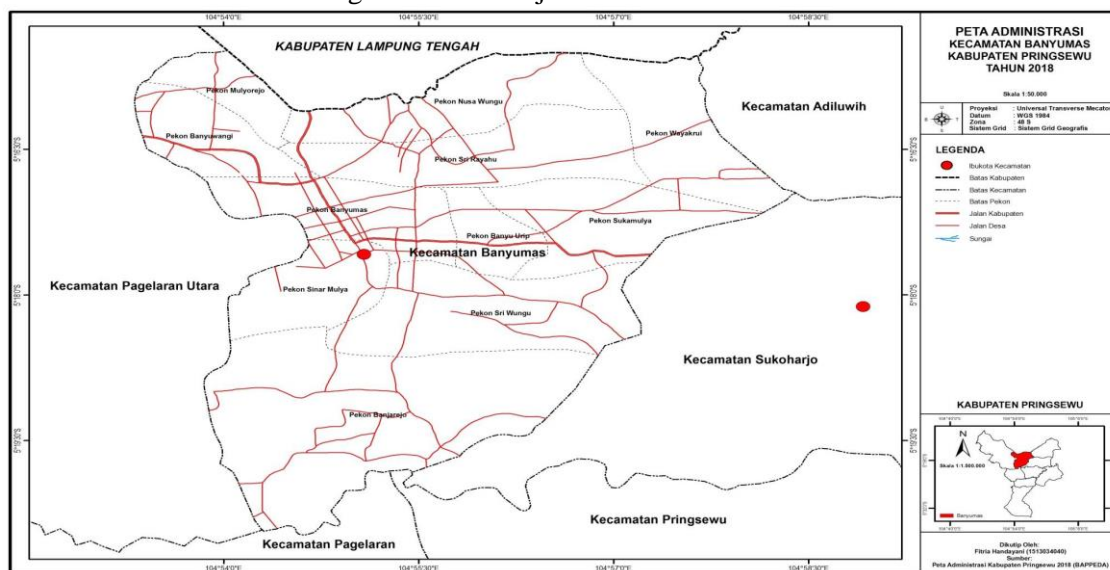
- Fungsi utama (intrinsik) atau fungsi ekologi
- Fungsi tambahan (ekstrinsik)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Analisa data yang digunakan ialah analisa tetangga terdekat. Selanjutnya hasil penelitian ini dideskripsikan menggunakan teknik analisis data berupa analisis data deskriptif dengan pendekatan spasial. Pendekatan spasial atau keruangan yang bertujuan untuk memproses data berupa angka, yaitu luasan lahan ruang terbuka hijau yang terdapat di lapangan, baik berupa informasi langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) selanjutnya dianalisa menjadi informasi tentang situasi atau kejadian-kejadian di suatu tempat/wilayah yang didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh.

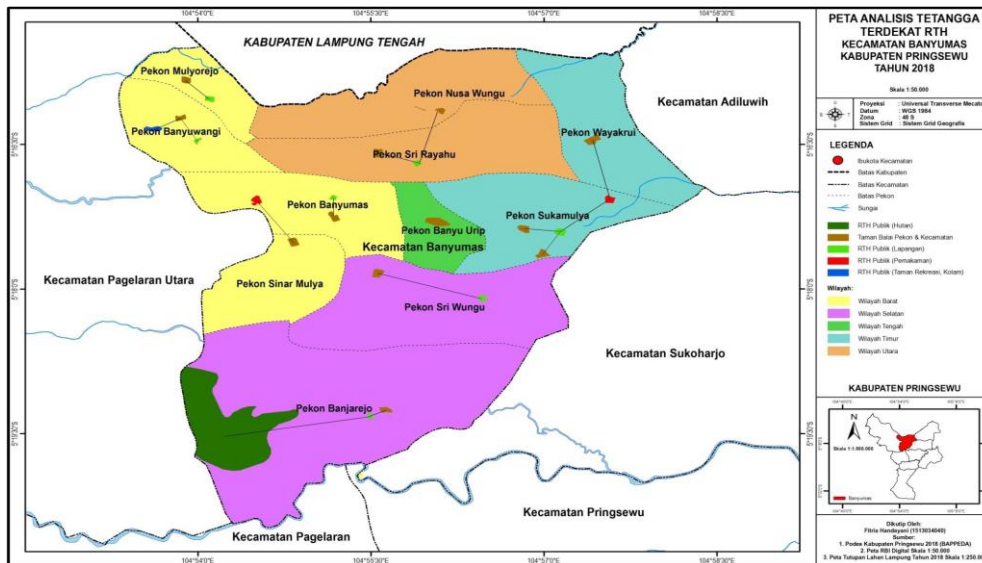
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Letak astronomis Kecamatan Banyumas terletak pada posisi $104^{\circ}53'20''$ - $104^{\circ}58'24''$ BT dan $5^{\circ}15'30''$ - $5^{\circ}20'20''$ LS dengan luas wilayah $39,85 \text{ km}^2$. Berikut merupakan peta administrasi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu: Hasil dan pembahasan penulisan menggunakan Times New Roman, 11 pts, dan spasi tunggal. Awal setiap paragraf diketik menjorok 1 cm. Antara paragraf pertama dan bab utama dipisahkan dengan satu ketukan. Penomoran bab, sub bab, dan sebagainya disesuaikan. Semua gambar dan tabel harus diberi nomor bersambung dan harus dirujuk dalam artikel.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Sebaran Tetangga Terdekat Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas Kecamatan Pringsewu

Pembahasan

Penelitian ini variabel yang akan dibahas yaitu ketersediaan luasan, pola sebaran, dan fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Untuk mengetahui sebaran Ruang Terbuka Hijau dilakukan dengan survei lapangan untuk mengetahui sebaran ruang terbuka hijau yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan dan di peta, kemudian untuk mengetahui pola sebaran dapat diketahui dengan menggunakan analisa tetangga terdekat.

Dalam melakukan analisis variabel, analisis yang digunakan adalah analisis pendekatan spasial. Tujuan menggunakan analisis ini antara lain untuk mempermudah dalam melakukan analisis. Wilayah yang termasuk dalam analisis pendekatan spasial ini yaitu Pekon Mulyorejo, Pekon Banyuwangi, Pekon Sri Rahayu, Pekon Nusawungu, Pekon Banyumas, Pekon Banyu Urip, Pekon Sukamulya, Pekon Banjarejo, Pekon Sri Wungu, Pekon Wayakrui, dan Pekon Sinar Mulya. Dalam 11 pekon di Kecamatan Banyumas tersebut tersebar 2 jenis ruang terbuka hijau, yaitu ruang terbuka hijau publik yang terdiri dari lapangan olahraga, pemakaman umum, hutan, dan taman rekreasi (kolam), dan ruang terbuka hijau privat yang terdiri dari taman balai perkantoran. Dalam pembahasan variabel ketersediaan luasan, pola sebaran, dan fungsi dijelaskan sebagai berikut:

1. Luas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Luas merupakan kuantitas yang mengungkapkan besaran objek dua dimensi atau bentuk satu bidang atau daerah. Dalam beberapa situasi ukuran luas ini dapat dikonversi atau dirubah ke dalam satuan unit umum yang lain. Dalam hal ini, luasan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu didapat dari identifikasi peta yaitu luasan ruang terbuka hijau per pekon. Untuk lebih jelas mengetahui luas RTH yang terdapat di Kecamatan Banyumas, diperjelas dalam tabel rekapitulasi berikut :

Tabel 2. Luas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

No	Keterangan RTH	Luas (ha)
1	RTH Privat (Taman Balai Pekon dan Kantor Kecamatan)	22
2	RTH Publik (Lapangan)	7
3	RTH Publik (Pemakaman)	3
4	RTH Publik (Kolam/Taman Rekreasi)	2
5	RTH Publik (Hutan)	147
Jumlah		184

Sumber : Identifikasi Peta Sebaran Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Luas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu adalah 184 ha atau 4,56% dari keseluruhan wilayah 39,85 km², yang tersebar di Pekon Mulyorejo, Pekon Banyumas, Pekon Banyu Urip, Pekon Banjarejo, Pekon Nusawungu, Pekon Wayakrui, Pekon Sri Rahayu, Pekon Sukamulya, Pekon Banyuwangi, Pekon Sri Wungu, dan Pekon Sinar Mulya.

Berdasarkan kebutuhan akan ruang terbuka hijau (RTH) pada Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang dimana setidaknya RTH Publik yang harus disediakan 20% dari luas wilayah dan RTH Privat sebesar 10% dari luas wilayah, dan dari hasil data yang diperoleh untuk luas ruang terbuka hijau yang terdapat di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu diketahui ruang terbuka hijau privat sebesar 22 ha atau 0,55% dan ruang terbuka hijau publik sebesar 159 ha atau 3,98%, dan jika dijumlahkan keseluruhan maka ruang terbuka hijau di kecamatan Banyumas secara keseluruhan memiliki luas sebesar 184 ha atau 4,56% dari luas wilayah Kecamatan Banyumas yaitu 39,85 km², dapat disimpulkan bahwa ketersediaan ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat di Kecamatan Banyumas 4,56% masih kurang dari standar yang seharusnya disediakan menurut UU No 26 Tahun 2007, dimana seharusnya kebutuhan yang harus disediakan untuk ruang terbuka hijau adalah 30%.

Dengan hanya tersedianya luas RTH sebesar 4,56% tentu tidak sepadan dengan jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Banyumas yaitu sebesar 20.746 jiwa, dan dari kurangnya ketersediaan kebutuhan ruang terbuka hijau ini juga akan berdampak pada lingkungan wilayah tersebut, salah satu yang akan terjadi adalah tidak tercapainya keseimbangan lingkungan.

2. Analisis Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas Kecamatan Pringsewu

Analisis pola sebaran ruang terbuka hijau ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola sebaran ruang terbuka hijau tersebut. Dari analisis tersebut, nantinya akan diketahui pola sebaran yang akan diklasifikasikan dalam 3 bentuk menurut (Bintarto, 1978:75-76) sebagai berikut:

- a. Tipe mengelompok atau clustered, jika $T = 0$
- b. Tipe acak atau random, jika $T = 1.00$
- c. Tipe seragam atau uniform, jika $T = 2.15$

a) Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Utara Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan hasil tabulasi dan penggolongan berdasarkan nilai Nearest-Neighbour Statistic T yang telah dilakukan untuk diperoleh perhitungan pola sebaran ruang terbuka hijau di Kecamatan Banyumas diketahui bahwa pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah utara termasuk dalam kategori clustered (mengelompok) berdasarkan hasil pengolahan data. Adapun faktor yang mempengaruhi pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah utara yang termasuk dalam kriteria mengelompok yaitu, sebaran ruang terbuka hijau di wilayah utara tersebar menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama terpusat di pekon Sri Rahayu (halaman balai pekon dan lapangan olahraga) dan kelompok kedua mengelompok di pekon Nusa Wungu (halaman balai pekon dan lapangan olahraga), di wilayah utara ini terdiri dari 2 pekon yaitu pekon Nusawungu dan Sri Rahayu yang memiliki kepadatan penduduk sebesar 984,1 jiwa, daerah tersebut juga memiliki kemiringan lereng (8-15%) yang termasuk dalam kategori landai, dan penggunaan lahan terbesar di wilayah ini yaitu tegalan, sehingga hal tersebut yang dapat mempengaruhi pola sebaran ruang terbuka hijau wilayah bagian utara di kecamatan Banyumas ini menjadi mengelompok atau clustered.

b) Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Timur Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan hasil tabulasi dan penggolongan berdasarkan nilai Nearest-Neighbour Statistic T yang telah dilakukan diketahui bahwa pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah timur termasuk dalam kategorirandom (acak) berdasarkan hasil pengolahan data. Adapun faktor yang mempengaruhi pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah timur dalam kriteria random (acak) yaitu karena ruang terbuka hijau di wilayah timur ini tersebar hampir diseluruh pekon yang ada di wilayah bagian timur dan dari jumlah ruang terbuka hijau tersebut dua pekon yaitu pekon Sukamulya dan pekon Wayakrui memiliki 4 jenis ruang terbuka hijau, pada bagian wilayah timur ini juga yang terdiri dari dua pekon yaitu Sukamulya dan Wayakrui memiliki kepadatan penduduk sebesar 945,76 jiwa, daerah di wilayah bagian timur ini juga memiliki kemiringan lereng antara (0,8%) yang termasuk dalam kriteria datar, sehingga hal tersebut yang menyebabkan pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah bagian timur ini dalam kategori random (acak).

c) Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Barat Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan hasil tabulasi dan penggolongan berdasarkan nilai Nearest-Neighbour Statistic T yang telah dilakukan diketahui bahwa pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah barat termasuk dalam kategori clustered (mengelompok) berdasarkan hasil pengolahan data. Adapun faktor yang mempengaruhi pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah barat yang termasuk dalam kriteria mengelompok yaitu, di wilayah barat ini ruang terbuka hijau tersebar menjadi empat kelompok, selain itu juga wilayah bagian barat ini mempunyai kepadatan penduduk yang termasuk dalam kriteria padat, sehingga hal tersebut yang menyebabkan pola sebaran ruang terbuka hijau ini mengelompok. Di wilayah bagian barat ini juga yang terdiri dari 4 pekon yaitu Mulyorejo, Banyuwangi, Banyumas, dan Sinar Mulya memiliki kepadatan penduduk sebesar 2.444,11 jiwa, termasuk dalam daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Dan memiliki kemiringan lereng antara (0-8% sampai 8-15%) yang termasuk dalam kategori datar sampai landai, penggunaan lahan di bagian barat ini juga beragam seperti hutan, permukiman, hutan, kebun, dan perairan (sungai, air, rawa), sehingga hal tersebut yang memengaruhi pola sebaran ruang terbuka hijau menjadi mengelompok atau clustered, bahwa pola persebaran mengelompok atau clustered biasanya ditemukan pada kawasan pegunungan maupun daerah perbukitan, atau yang memiliki topografi yang landai atau berbukit-bukit.

d) Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Selatan Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan hasil tabulasi dan penggolongan berdasarkan nilai Nearest-Neighbour Statistic T yang telah dilakukan diketahui bahwa pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah selatan termasuk dalam kategori clustered (mengelompok) berdasarkan hasil pengolahan data. Adapun faktor yang mempengaruhi pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah selatan yang termasuk dalam kriteria mengelompok yaitu, di wilayah selatan ini ruang terbuka hijau tersebar menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama terpusat di pekon Banjarejo (halaman balai pekon dan lapangan olahraga) dan kelompok kedua mengelompok di pekon Sri Wungu (halaman balai pekon dan lapangan olahraga). Wilayah bagian selatan ini yang terdiri dari 2 pekon yaitu Sri Wungu dan Banjarejo memiliki kepadatan penduduk sebesar 725,31 jiwa. Dengan kemiringan lereng antara (25-40%) yang termasuk dalam kategori curam, dan merupakan kawasan dengan penggunaan lahan perkebunan, sehingga hal tersebut yang mempengaruhi pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah selatan ini menjadi mengelompok atau clustered, bahwa pola persebaran mengelompok atau clustered biasanya ditemukan pada kawasan pegunungan maupun daerah perbukitan, atau yang memiliki topografi yang landai atau berbukit-bukit.

e) Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Tengah Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan hasil tabulasi dan penggolongan berdasarkan nilai Nearest-Neighbour Statistic T yang telah dilakukan diketahui bahwa pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah tengah termasuk dalam kategori clustered (mengelompok) berdasarkan hasil pengolahan data.

Adapun faktor yang mempengaruhi pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah tengah yang termasuk dalam kriteria mengelompok yaitu, di wilayah tengah ini hanya memiliki 1 jenis ruang terbuka hijau yaitu halaman balai pekon, dan dibagian tengah ini juga hanya terdiri dari 1 pekon yaitu pekon Banyu Urip. Di wilayah bagian tengah ini yang hanya terdapat 1 pekon yaitu Banyu Urip memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.694,01 jiwa, dengan kemiringan lereng pada daerah nya yaitu antara (0-8%) yang termasuk dalam kriteria datar, dan penggunaan lahan di wilayah tengah ini yaitu permukiman, sehingga hal tersebut yang dapat mempengaruhi pola sebaran ruang terbuka hijau di wilayah bagian tengah ini menjadi mengelompok atau clustered.

3. Fungsi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan analisis peta sebaran ruang terbuka hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2018, diketahui bahwa ruang terbuka hijau yang terdapat di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu memiliki 5 jenis ruang terbuka hijau yaitu lapangan, pemakaman umum, kolam, dan taman halaman kantor kecamatan dan balai pekon, dan hutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai sebaran ruang terbuka hijau di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Ruang terbuka hijau yang terdapat di Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu masih berada dibawah kebutuhan ketersediaan ruang terbuka hijau menurut UU No 26 Tahun 2007 yaitu dibawah 30% dari luas wilayah.
- 2) Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas yang terdiri dari 5 bagian wilayah yaitu wilayah utara dengan pola sebaran mengelompok (clustered), wilayah timur dengan pola sebaran acak (random), wilayah barat dengan pola sebaran mengelompok (clustered), wilayah selatan dengan pola sebaran mengelompok (clustered), dan wilayah tengah dengan pola sebaran mengelompok (clustered). Hal tersebut dapat diketahui melalui perhitungan menggunakan teknik analisi tetangga terdekat.
- 3) Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Banyumas memiliki fungsi tambahan (ekstrinsik) dan fungsi utama (intrinsik).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing, narasumber dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Bintarto. (1978). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Hasni. (2016). *Hukum Penataan Ruang dan Penatagunaan Tanah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kania, D. (2013). *Menciptakan Kota Hijau*. Bandung: Titian Ilmu.
- Miswar, D. (2012). *Kartografi Tematik*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Rustiadi, E. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tarigan, R. (2012). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.